

**PERSPEKTIF GURU PEREMPUAN TERHADAP PEMBELAJARAN BAHASA  
INGGRIS DARING SELAMA PANDEMI COVID-19: STUDI PADA  
GURU BAHASA INGGRIS SMA SIAU, SITARO**

**JURNAL SKRIPSI**

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk  
mencapai gelar Sarjana Sastra

Oleh:

ELFIRA TAMARARIHA  
16091102112  
Jurusan Sastra Inggris



UNIVERSITAS SAM RATULANGI

FAKULTAS ILMU BUDAYA

MANADO

2022

**PERSPEKTIF GURU PEREMPUAN TERHADAP PEMBELAJARAN BAHASA  
INGGRIS DARING SELAMA PANDEMI COVID-19: STUDI PADA  
GURU BAHASA INGGRIS SMA SIAU, SITARO**

**Elfira Tamarariha<sup>1</sup>  
Maya P. Warouw<sup>2</sup>  
Donald R. Lotulung<sup>3</sup>**

**ABSTRACT**

*The title of this research is “PERSPEKTIF GURU PEREMPUAN TERHADAP PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS DARING SELAMA PANDEMI COVID-19: STUDI PADA GURU BAHASA INGGRIS SMA SIAU, SITARO” which aims to find out the perspective of women as English teachers on their way to prepare the proper ELT materials in order to meet their expectation and their students’ understanding. All the objects in this research are female teachers in Siau Regency. Some issues indicated in this research are; typical of material uses, platform to provides the class, and result that already expected. Furthermore ,this research academically combined two points of view to be its focus namely gender perspective and ELT Materials, with two major questions that came as the leading questions: how the perspectives of women teachers in Siau impact their way of teaching in online class, and how they apply their materials to the students throughout online class. Some theories used in this research are taken from several experts namely; The Understanding of Perspectives by Sujarwo (2020), The Theory of E-learning by Hartono (2016) and Hartley ( 2001),and Digital Gender Gap by Kuroda (2019). The use of methodology in this research was qualitative research based with interview and observation. The result shows that the teachers mostly find easy way in teaching time, the flexibility time, and also they can learn about something new when they do teaching through online platform, beside, the ELT material preparation can be more easy to access by their students, but there still unbenefit things that impacted them when they finish online teaching, one of them is the character building of the student that are not in control because the class is onlining. As conclusion this research contains the women teachers’ point of view and their efforts on making creative and efisien class activities which impactful to themselves and their students, as where, those two ideas are really needed in the future’s goals in educational gender issues especially in English Language Teaching.*

**Keywords: Gender, Women Teachers, Perspectives, ELT.**

**1Mahasiswa yang bersangkutan  
2Dosen Pembimbing Materi  
3Dosen Pembimbing Teknis**

## **Latar Belakang**

Bahasa adalah keterampilan khusus yang kompleks, yang berkembang dalam diri anak secara spontan, tanpa upaya sadar atau instruksi formal, digunakan tanpa kesadaran akan logika yang mendasarinya, secara kualitatif sama pada setiap individu, dan berbeda dari kemampuan yang lebih umum untuk memproses informasi atau berperilaku cerdas (Douglas, 2000). Bahasa juga merupakan objek belajar sejauh mana kita mengembangkan keterampilan kita dalam menggunakannya untuk berkomunikasi, memperoleh pengetahuan dari buku, mengintegrasikan informasi baru dengan yang lama, percaya bahwa yang salah dengan yang baru itu benar, dan menambah atau mengurangi. Bahasa dapat membantu kita berkomunikasi dengan orang lain dan memudahkan kita untuk menyampaikan makna tertentu, sehingga orang lain dapat memahaminya. Setiap negara memiliki bahasa yang berbeda-beda, oleh karena itu kita membutuhkan bahasa internasional

Bahasa Inggris atau bahasa internasional merupakan alat komunikasi global dalam berbagai dialek dan juga gerakan menuju standar internasional. Bahasa Inggris digunakan di seluruh dunia, bahasa Inggris juga di sebut bahasa ibu dari hampir 320 juta orang dan 200 juta orang lainnya menggunakannya sebagai bahasa kedua (Patel, dkk 2008). Bahasa Inggris juga dapat membantu kita dapat lebih mudah berkomunikasi dengan orang lain dari berbagai negara, oleh karena itu penting untuk mempelajari bahasa Inggris dan mengikuti proses pembelajarannya.

Proses belajar mengajar bahasa Inggris di lembaga pendidikan, khususnya pendidikan formal merupakan faktor terpenting yang menjadikan bahasa Inggris sebagai bahasa asing utama di Indonesia. Pengajaran Bahasa Inggris sebagai bahasa internasional merupakan pengantar dan gambaran umum yang ditulis dengan cepat dan jelas (McKay, 2002). Bahasa asing diajarkan di sekolah dengan kurikulum terprogram, bahasa tersebut resmi ditetapkan menjadi bahasa asing yang berkembang di Indonesia dan dipandang perlu untuk dikuasai oleh siswa di Indonesia

Di Indonesia, masih banyak kegiatan belajar mengajar yang mengutamakan pertemuan tatap muka (PTM). Akibat pandemi Covid-19 yang terjadi di Indonesia, kegiatan belajar mengajar diubah menjadi pembelajaran daring. Pembelajaran daring atau *E-learning* adalah jenis kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan sistem tatap muka menggunakan media elektronik. Hartley (2001) menjelaskan bahwa *E-learning* adalah jenis belajar mengajar yang memungkinkan bahan ajar disampaikan kepada siswa dengan menggunakan internet, atau media jaringan komputer lainnya. Pandangan guru/pendidik juga berbeda, karena proses belajar mengajar dalam jaringan di masa pandemi Covid-19.

Guru berperan dalam melakukan proses belajar mengajar. Guru dapat membuat siswa merasa aman dan percaya terhadap kemampuan prestasi siswa, serta meningkatkan kemauan siswa untuk belajar. Guru sebagai pendidik membantu siswa untuk belajar, seperti pelatih yang membantu pemain sepak bola. Guru sebagai pelatih harus meyakinkan siswa untuk

memiliki alat belajar, memotivasi mereka untuk bekerja keras, mendorong mereka untuk bekerja menuju tujuan bersama, dan membantu mereka menghargai pembelajaran dan nilai pengetahuan (Soedijarto, 1993).

Penelitian ini berfokus pada perspektif guru perempuan terhadap pembelajaran daring\selama masa pandemi Covid-19. Perspektif adalah cara pandang tentang sesuatu. Pengertian perspektif itu sendiri diartikan sebagai cara menilai sesuatu yang dapat digambarkan secara lisan maupun tulisan. Gender mengacu pada karakteristik perempuan dan laki-laki yang dikonstruksi secara sosial. Hal ini termasuk norma, perilaku dan peran yang terkait dengan menjadi seorang perempuan, seorang pria, anak perempuan atau anak laki-laki, serta hubungan satu sama lain. Peran gender dapat menjadi penghalang bagi laki-laki dan perempuan karena dapat membatasi kemampuan laki-laki dan perempuan. Representasi gender di media mempengaruhi cara orang memandang isu gender, karena peran gender mengangkat dan memperkuat citra laki-laki. Pemahaman tentang manfaat teknologi bagi perempuan berbeda-beda di setiap negara (Kuroda, 2019).

Penulis memilih judul ini, karena menarik untuk diteliti. Penulis menemukan keunikan pada aksesibilitas bahan ajar guru dalam proses pembelajaran daring oleh guru perempuan di SMA Siau. Menurut Kuroda (2019), guru perempuan biasanya cenderung sulit dalam mengakses teknologi digital. Hal tersebut juga tampak pada guru perempuan di Siau. Melalui penelitian ini, penulis menemukan bahwa pembelajaran dalam jaringan dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti faktor umur dan faktor kurangnya pengetahuan teknologi digital. Alasan berikutnya, penulis memilih guru perempuan karena guru perempuan biasanya lebih adaptif dalam proses belajar mengajar. Itulah alasan mengapa penulis memilih judul "Perspektif Guru Perempuan Terhadap Pembelajaran Bahasa Inggris Daring Selama Pandemi Covid-19: Studi Guru Bahasa Inggris di SMA Siau, Sitaro"

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka permasalahan yang ditelusuri dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana perspektif guru perempuan pada SMA di Siau terhadap pembelajaran bahasa Inggris daring selama Pandemi Covid-19?
2. Bagaimana implementasi pembelajaran bahasa Inggris daring yang digunakan guru perempuan pada siswa SMA di Siau selama Pandemi Covid-19?

### **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengidentifikasi, menganalisis dan mendeskripsikan perspektif guru perempuan Bahasa Inggris di SMA Siau terhadap pembelajaran bahasa Inggris daring selama pandemi Covid-19.
2. Mengidentifikasi, menganalisis dan mendeskripsikan pengalaman mengajar daring guru perempuan di SMA Siau selama pandemi Covid-19.

## Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan manfaat baik secara teoretis maupun praktis.

1. Secara teoretis, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap konsep perspektif guru perempuan terhadap pembelajaran daring. Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan di bidang pendidikan khususnya pengajaran bahasa Inggris, juga dapat mendukung dan melengkapi penelitian sebelumnya terkait penggunaan *E-learning* khususnya untuk pembelajaran bahasa Inggris. Di sisi lain, penelitian ini memperkuat argumentasi tentang pemahaman guru perempuan dalam bingkai berfikir akademis terkhususnya di bidang pengajaran bahasa Inggris.
2. Secara praktis, penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pembaca. Hasil penelitian ini dapat menjadi pustaka acuan yang berguna terkait isu pengajaran berbasis terkhususnya isu perempuan, penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai acuan dalam pengembangan ide penelitian berikutnya.

## Tinjauan Pustaka

Setelah mengadakan studi kepustakaan, penulis menemukan beberapa penelitian sebelumnya terkait dengan pespektif guru perempuan terhadap pembelajaran daring.

Dennis, C, & Joan, P. (2009). Melalui penelitiannya yang berjudul *Perspectives on Online Teaching and Learning: A Report of Two Novice Online Educators*. Mendeskripsikan pengalaman dan perspektif guru serta kepuasan siswa pada pembelajaran dalam jaringan yang mengikuti dua proyek percontohan. Vonderwell, dkk (2007) mengungkapkan pentingnya memaksimalkan keterlibatan siswa dan peningkatan penilaian diskusi dalam jaringan. Duncan (2005) memberi pendapatnya tentang pengalaman penelitian serupa dimana persepsi guru dan siswa akan penguasaan teknologi ketersediaan dukungan teknologi serta manajemen waktu.

Subekti (2020). Melalui Penelitiannya yang berjudul *Covid-19-Triggered Online Learning Implementation: Pre-Service English Teachers' Beliefs*. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kegiatan pembelajaran selama pandemic Covid-19 sebagai batu loncatan dan momentum, untuk lebih membekali guru prajabatan agar memiliki keterampilan, pengetahuan, dan etika yang diperlukan untuk melakukan berhasil instruksi daring. Penelitian ini juga menyuarakan perspektif calon guru tentang pengalaman langsung mereka dalam pembelajaran daring selama pandemi Covid-19.

Penelitian berikutnya yang berjudul *The Digital Gender GAP* oleh Kuroda (2019). Mendeskripsikan Kesenjangan akses yang signifikan antar negara menimbulkan resiko ekspansi karena negara terus mengalami pertumbuhan jumlah orang tua dalam populasi mereka. Selain itu, kurangnya program pengembangan kapasitas dan pendekatan pembelajaran seumur hidup untuk keterampilan digital. Penelitian ini juga mendeskripsikan kemampuan antara perempuan dan laki-laki dalam penggunaan teknologi. Perempuan dianggap lemah dalam mengakses teknologi.

Penelitian terakhir adalah dari Rustan (2014) yang berjudul Kesetaraan Gender Dalam Pendidikan. ). Studi ini melibatkan peran antara Gender, Kurikulum dan Pendidikan. Lembaga pendidikan mengintegrasikan prinsip-prinsip kesetaraan gender dalam proses pembelajaran. Peserta didik dapat memahami secara mendalam tentang pentingnya kesetaraan gender melalui kebijakan yang diimplementasikan dalam bentuk praktis. Kesetaraan gender memiliki makna untuk membangun relasi dan kesempatan yang sama antara laki-laki dan perempuan. Gender didefinisikan sebagai konsepbudaya yang berupaya membuat pembedaan dalam halperan, perilaku, mentalitas dan karakteristik emosional antara laki-lakidan perempuan yang berkembang dalam masyarakat.

## **Kerangka Teori**

Pada bagian ini, penulis berfokus pada beberapa teori yang relevan terhadap penelitiannya. Penulis membahas tentang Perspektif, *E-learning* dan Aksesibilitas teknologi terhadap perempuan, oleh karena itu, penulis memilih teori dari Sujarwo untuk membahas tentang perspektif, teori Hartanto untuk membahas tentang *E-learning* dan Kuroda untuk membahas Aksesibilitas teknologi terhadap perempuan

### **1. Pengertian Perspektif**

Sujarwo (2020) menyatakan bahwa perspektif adalah cara pandang terhadap suatu masalah yang terjadi atau sudut pandang tertentu yang digunakan dalam melihat suatu fenomena. Kata perspektif berasal dari bahasa Italia *prospettiva* yang berarti gambar pandangan. Perspektif juga merupakan proses internal yang telah diakui oleh individu ketika mereka memilih dan mengatur respon yang datang dari luar. Selanjutnya Sujarwo menambahkan bahwa perspektif itu sendiri terbagi menjadi berbagai jenis salah satunya adalah perspektif belajar. Perspektif belajar mengacu pada sektor pendidikan yang didalamnya terlibat pendidik dan pelajar. Dalam perspektif belajar terdapat perspektif guru yang menjelaskan tentang proses pembelajaran serta proses pengajaran yang berlangsung didalam kelas.

### **2. Perspektif Guru Dalam Pembelajaran Jarak Jauh**

Menurut Sujarwo (2020), perspektif guru dalam pembelajaran berbasis daring atau pembelajaran jarak jauh sangat sulit diterapkan bila dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Dalam pelaksanaan pembelajaran daring atau PJJ, waktu yang digunakan pada saat mengajar daring juga lebih sedikit dibandingkan dengan waktu yang digunakan pada saat pembelajaran konvensional. Guru menjadi pengawas atau pembimbing bagi seorang peserta didik, namun pada penerapan pembelajaran jarak jauh guru berpendapat bahwa sulit mengawasi siswa secara langsung sehingga guru kurang efektif dalam mengetahui keadaan peserta didik.

### **3. *E-learning***

Hartanto (2016) menjelaskan tentang bentuk teknologi informasi yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang diberi nama *E-learning*. *E-learning* adalah teknologi informasi dan komunikasi untuk mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran kapanpun dan dimanapun. Hartley (2001) menjelaskan bahwa *E-learning* adalah jenis belajar mengajar yang memungkinkan bahan ajar disampaikan kepada siswa menggunakan internet, atau media jaringan komputer lainnya. Pembelajaran elektronik atau *E-learning* telah dimulai pada tahun 1970-an. *E-learning* merupakan inovasi yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran, tidak hanya untuk materi pembelajaran tetapi juga perubahan dalam berbagai kompetensi peserta didik. Melalui *E-learning*, peserta didik tidak hanya mendengarkan uraian materi dari pendidik saja tetapi juga aktif mengamati, melakukan dan mendemonstrasikan materi pembelajaran. Pada dasarnya *E-learning* memiliki dua jenis yaitu *Synchronous* dan *Asynchronous*.

1) *Synchronous* artinya pada saat yang bersamaan. Proses pembelajaran terjadi secara bersamaan antara pendidik dan peserta didik. Objek ini mendukung interaksi dalam jaringan secara langsung antara pendidik dan siswa. Dalam pelaksanaannya, *Synchronous* memberikan materi pembelajaran berupa makalah atau slide presentasi dan siswa dapat mendengarkan presentasi secara langsung melalui internet. Siswa dapat mengajukan pertanyaan atau komentar secara langsung atau melalui jendela obrolan.

2) *Asynchronous* artinya tidak bersamaan. Peserta didik dapat mengambil waktu belajar yang berbeda dengan pendidik yang memberikan materi. Pelatihan *Asynchronous* populer dalam *E-learning* karena siswa dapat mengakses materi pembelajaran di mana saja dan kapan saja. Peserta didik dapat melaksanakan pembelajaran dan menyelesaikannya setiap saat dalam rentang jadwal yang telah ditentukan. Pembelajaran dapat berbentuk membaca, animasi, simulasi, game edukasi, tes, kuis dan pengumpulan tugas.

#### 4. Hambatan Terhadap Akses dan Penggunaan Digital Perempuan

Kuroda (2019) menjelaskan dalam penggunaan digital banyak yang mengalami hambatan antara lain hambatan terhadap akses dan penggunaan digital perempuan yaitu:

- 1) Ketersediaan infrastruktur yang relevan
- 2) Biaya dan keterjangkauan
- 3) Kegunaan dan keterampilan
- 4) Keselamatan dan keamanan
- 5) Kesadaran dan konten yang relevan

#### **Metodologi**

Penulis menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Lambert (2012) penyajian data dari studi deskriptif kualitatif melibatkan ringkasan deskriptif langsung dari isi informasi dari data yang diatur secara logis. Bagaimana data diatur tergantung pada peneliti dan bagaimana data tersebut disajikan. Pengumpulan data studi deskriptif kualitatif

berfokus pada menemukan sifat dari peristiwa tertentu yang diteliti. Metode kualitatif menurut Gumilang (2016) memiliki dua ciri utama, yaitu: Pertama, data tidak berbentuk angka, lebih banyak berupa narasi, deskripsi, cerita, dokumen tertulis dan tidak tertulis. Kedua, penelitian kualitatif tidak memiliki rumus atau aturan absolut untuk mengolah dan menganalisis data.

### 1. Persiapan

Pada langkah ini, Penulis membaca beberapa buku dan artikel penelitian yang berkaitan dengan perspektif guru. Beberapa buku dan artikel penelitian tersebut digunakan sebagai bahan pustaka untuk mengetahui lebih banyak tentang perspektif guru sebagai suatu bagian dari pembelajaran bahasa. Penulis melakukan survei untuk menentukan sekolah dan guru di Kabupaten Siau yang dijadikan objek pada penelitian yang dilakukannya.

### 2. Pengumpulan Data

Langkah-langkah dalam pengumpulan data, yaitu penulis meneliti dua sekolah yang menjadi objek penelitian, penulis mewawancarai dua peserta guru perempuan yang mengajar bahasa Inggris dari SMA N 1 SIAU TIMUR yaitu R. Bawotong dan J. Kansil. Penulis juga mewawancarai dua peserta dari SMA N 1 SIAU BARAT yaitu H. Sagune dan I. Lombo kemudian penulis melakukan wawancara pada empat peserta di kedua sekolah secara tatap muka tentang sistem pembelajaran daring yang diterapkan dan bagaimana proses pembelajaran daring berlangsung selama Pandemi Covid-19 di SMA Siau Sitarodengan mematuhi protokol kesehatan.

Saat semua data dari wawancara berupa catatan dan rekaman suara dikumpulkan, penulis mengetik data yang telah ditulis dari buku ke laptopnya. Ketika data dari rekaman dan catatan bukuselesai diketik, penulis mengidentifikasi serta mengklasifikasikan perspektif guru perempuan tentang pembelajaran daring di kedua SMA yang ada di SITARO.

### 3. Data Analysis

Pada tahap ini, Penulis menganalisis perspektif guru tentang pembelajaran daring yang dikumpulkan melalui proses wawancara dengan menggunakan tipe analisis tematik. Sejumlah besar data yang terkait dengan berbagai mata pelajaran dianalisis menggunakan tipe paradigma interpretatif. Hasil interpretatif diselesaikan dengan menyimpulkan jawaban atas pertanyaan penelitian (Boyatzis dalam Timban, 2018).

## **ANALISIS PERSPEKTIF GURU PEREMPUAN TERHADAP PEMBELAJARAN DARING PADA MASA PANDEMI COVID-19**

Pada bab ini, penulis menganalisis perspektif guru perempuan tentang pembelajaran daring yang sedang berlangsung, dengan kriteria guru yang dilibatkan dalam penelitian ini yaitu guru perempuan yang mengajar bahasa Inggris aktif dari kelas sepuluh hingga kelas dua belas. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya dalam landasan teori dari Sujarwo

(2020) tentang pengertian perspektif. Pada bagian ini penulis menganalisis hasil temuan penulis selama penelitian yang dilakukan dengan cara menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara. Penelitian ini mengukur perspektif guru tentang pembelajaran daring yang dibagi menjadi dua bagian yaitu dampak positif dan dampak negatif dari pembelajaran daring.

#### **A. Guru pada SMA N 1 Siau Barat**

Penulis mendapati adanya perspektif guru perempuan terhadap pembelajaran bahasa Inggris berbasis daring pada siswa yang dilakukan oleh dua guru yang ada di SMA N 1 Siau Timur. Selama melakukan proses wawancara dan penulis menemukan penjelasan dari kedua guru tentang dampak positif dan dampak negatif dari pembelajaran daring, berikut dijelaskan pada di bawah ini:

##### 1) Dampak positif dan negatif pembelajaran daring dari guru pertama

“pembelajaran daring dirasa sangat efisien, siswa bisa belajar dimana saja dan kapan saja. Pembelajaran daring juga membantu belajar siswa. Dengan adanya pembelajaran daring siswa lebih mengetahui cara penggunaan teknologi, seperti *handphone*, dan aplikasi yang digunakan untuk proses pembelajaran. Selain itu pembelajaran daring membantu pengetahuan siswa akan teknologi, informasi dan komunikasi. Dengan adanya pembelajaran daring, teknologi yang diciptakan semakin maju. Pembelajaran daring juga sangat efisien bagi para guru untuk mempersiapkan materi pembelajaran yang diambil dari internet. Hal ini berbeda dengan pembelajaran luring” H.S

“Dampak negatif dari pembelajaran daring mempengaruhi cara mengajar guru, akibatnya guru memiliki kesulitan dalam menjangkau siswa selama pembelajaran berlangsung. selain itu tidak semua siswa memiliki fasilitas untuk belajar daring seperti *handphone* dan dampak negatif pembelajaran daring berikutnya yaitu banyak siswa yang mengeluh karena tidak mempunyai uang untuk membeli kuota internet,” H.S

Pada pernyataan di atas penulis menemukan bahwa guru pertama menyatakan dampak positif dari pembelajaran daring yaitu, dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja. Pembelajaran daring membantu siswa dan guru dalam meningkatkan literasi dan kemampuan teknologi, khususnya aplikasi yang digunakan untuk belajar daring. Teknologi yang diciptakan membantu guru dan siswa menemukan informasi-informasi penting di dalam internet. Guru dapat menyiapkan bahan ajar yang akan diberikan pada saat mengajar dan siswa dapat menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Berbeda dengan pernyataan sebelumnya tentang dampak positif dari pembelajaran daring, guru pertama juga memberikan pernyataan tentang dampak negatif. Dampak negatif dari adanya pembelajaran daring yaitu, guru mengalami kesulitan, saat menjangkau siswa selama proses pembelajaran berlangsung secara *face to face*, selain itu guru tidak bisa mengawasi siswa yang tidak focus selama pembelajaran daring. Hal yang membuat siswa mengalami kesulitan yaitu bahwa tidak

semua siswa memiliki teknologi yang mendukung untuk proses pembelajaran online berupa *handphone*. Seperti yang kita ketahui *handphone* memiliki pengaruh yang besar bagi siswa dalam mengikuti pembelajaran daring. Tidak hanya itu siswa juga membutuhkan kuota internet untuk mengakses internet dalam kegiatan belajar mengajar. Hal ini menjadi kendala bagi guru karena guru tidak bisa memaksa siswa untuk membeli kuota internet.

## 2) Dampak positif dan negatif pembelajaran daring dari guru kedua

“Dampak positif selama masa pembelajaran daring, yaitu guru dan siswa memiliki waktu yang lebih fleksibel. Guru dapat memberikan tugas kepada siswa selesai proses belajar mengajar melalui grup *WhatsApp*. Hal tersebut berlaku juga bagi siswa, siswa dapat mengerjakan tugas di luar proses belajar mengajar. Dampak positif lainnya bagi siswa, yaitu siswa tidak harus mengeluarkan uang untuk biaya transportasi ke Sekolah, biaya pembelian buku, biaya memperbanyak materi yang diberikan guru dan biaya mencetak tugas.” I.L

“Dampak negatif pembelajaran daring juga mempengaruhi pendidikan karakter siswa. Siswa tidak mendapat materi pendidikan karakter dengan baik secara tatap muka. Kurangnya pemahaman tentang materi yang diberikan guru dalam proses pembelajaran daring, hal ini juga menjadi faktor lain dari dampak negatif pembelajaran daring yang banyak ditemukan oleh guru setiap kali mengajar di kelas daring” I.L

Dalam penuturan guru kedua tentang dampak positif dari pembelajaran daring dijelaskan bahwa pembelajaran daring membantu guru dan siswa menghemat tenaga untuk pergi ke sekolah, menghemat waktu untuk perjalanan ke sekolah dan menghemat uang untuk biaya transportasi serta biaya selama di sekolah. Pembelajaran daring juga memberikan waktu yang lebih banyak bagi siswa untuk menyelesaikan tugas tanpa harus mengejar waktu. Siswa bisa mengirim tugas melalui aplikasi tanpa harus mengeluarkan dana untuk biaya transportasi ke Sekolah. Pembelajaran daring membantu siswa untuk menghemat biaya karena tidak harus membeli buku, memperbanyak materi dan mencetak tugas. Berbeda pada saat pembelajaran tatap muka, siswa harus mengumpulkan tugas di hari yang sama dan harus mengeluarkan biaya untuk membeli buku, memperbanyak materi dan mencetak tugas yang diberikan oleh guru. Sedangkan untuk dampak negatif dari pembelajaran daring guru kedua mengakui dalam penuturannya bahwa tingkat keberhasilan pendidikan karakter yang dilakukan saat pembelajaran tatap muka dapat diukur secara langsung, tetapi selama proses pembelajaran daring, guru tidak dapat memberikan pendidikan karakter. Pembelajaran daring membuat siswa lebih sulit memahami materi yang diberikan guru, karena waktu pembahasan materi yang singkat. Hal ini mempengaruhi pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan oleh guru.

## **B. Guru pada SMA N 1 Siau Timur**

Pembelajaran daring menjadi hal yang baru bagi semua orang khususnya dibidang pendidikan. Hal ini juga dirasakan oleh setiap guru dan siswa pada masing-masing sekolah khususnya di SMA N 1 Siau Timur. Berdasarkan wawancara yang dilakukan penulis dengan dua guru ditemukan beberapa penjelasan yang dijelaskan tentang dampak positif dan dampak negatif dari pembelajaran daring, berikut penjelasan dibawah ini:

1) Dampak positif dan negatif pembelajaran daring guru pertama

“Pembelajaran daring menuntut guru untuk menyediakan materi dengan cara terbaru yang tidak rumit dan mudah dipahami oleh siswa. Pembelajaran daring juga membantu meningkatkan kemandirian siswa dalam proses belajar. Selain itu pembelajaran daring juga memberikan kesempatan siswa untuk memegang kendali pada kesuksesan belajarnya” R.B

“Dampak negatif pembelajaran daring yang berpengaruh besar yaitu koneksi internet yang buruk, bukan hanya siswa yang mengalami kesulitan tentang koneksi internet yang buruk guru juga mengalami hal yang sama, tempat tinggal siswa yang jauh dari pusat kota juga berpengaruh pada koneksi internet. Sistem pembelajaran berubah menjadi tugas hal ini juga menjadi dampak negatif pembelajaran daring yang mempengaruhi siswa” R.B

Pada pernyataan di atas penulis menemukan bahwa guru pertama menyatakan Belajar tanpa bimbingan langsung dari guru membuat siswa secara mandiri mencari informasi tentang materi pembelajaran dan tugas-tugas yang diberikan guru kepada mereka. Belajar daring meningkatkan kemandirian siswa dalam proses belajar. Siswa harus fokus dan harus mampu mempertahankan motivasi belajarnya. Tidak hanya memberi penjelasan tentang dampak positif, guru pertama juga memberi penjelasan tentang dampak negatif dari pembelajaran daring yaitu, Koneksi jaringan internet yang buruk menjadi faktor umum dampak negatif pembelajaran daring. Proses pembelajaran daring berlangsung ketika adanya koneksi internet, hal tersebut menjadi bagian penting dari pembelajaran daring. Koneksi internet yang buruk dapat memberikan kesulitan bagi siswa dan guru. Guru kesulitan untuk mencari bahan ajar dari internet dan guru tidak dapat membagikan materi yang sudah disiapkannya, sedangkan siswa kesulitan untuk bergabung dalam kelas daring.

2) Dampak positif dan negatif pembelajaran daring guru kedua

“Pembelajaran daring membantu siswa lebih aktif pada saat memberikan pendapat dan menjawab pertanyaan dari guru dan teman sekelas. Belajar daring membuat siswa memfokuskan diri untuk mempelajari pelajaran yang diberikan walaupun waktu belajar semakin sedikit. Adanya pembelajaran daring membuat teknologi semakin maju dan menciptakan aplikasi pembelajaran yang berkualitas akibatnya siswa menjadi lebih kreatif mengerjakan tugas menggunakan aplikasi belajar yang digunakan” J.K

“Dampak negatif pembelajaran daring membuat siswa kurang bersosialisasi dengan teman-teman dan lingkungan, sehingga menimbulkan kejenuhan yang mengakibatkan siswa menjadi malas belajar. Keseriusan belajar tidak bisa dipastikan dan siswa putus belajar diakibatkan oleh ekonomi keluarga” J.K

Penulis mendapati pernyataan dari guru kedua tentang pembelajaran daring yaitu membuat waktu belajar menjadi singkat, tetapi ada beberapa siswa yang tetap belajar secara mandiri di Rumah, karena siswa memiliki kemauan untuk berprestasi dan memiliki banyak waktu di Rumah. Pada proses pembelajaran daring, teknologi memiliki peranan penting demi berlangsungnya kegiatan belajar mengajar yang baik. Aplikasi pembelajaran daring yang diciptakan membantu guru dan siswa dalam proses pembelajaran daring. Guru dan siswa harus mampu menguasai teknologi dan aplikasi-aplikasi baru yang digunakan saat pembelajaran daring berlangsung. Aplikasi pembelajaran daring, yaitu *Zoom Meeting*, *Google Meet*, dan *Microsoft Teams*. Selama masa pandemi Covid-19, siswa mendapat kesempatan untuk memanfaatkan teknologi dan aplikasi pembelajaran yang ada. Selain itu guru kedua juga menjelaskan dampak negatif dari pembelajaran daring yaitu membuat siswa tidak dapat bersosialisasi dengan teman sekolahnya, sehingga siswa menjadi bosan. Siswa pergi ke Sekolah bertemu guru, teman-teman serta banyak orang adalah suatu hiburan bagi siswa, sehingga siswa tidak bosan dalam menempuh pendidikan, tetapi dengan adanya pembelajaran daring siswa hanya bisa melakukan aktivitas dirumah saja. Tingkat keseriusan siswa dalam proses pembelajaran daring tidak bisa diukur, karena siswa bisa menonaktifkan kamera, dengan alasan kendala jaringan dan kuota internet. Beberapa siswa terlihat hadir di Kelas daring, tetapi sementara melakukan kegiatan lain di Rumah. Dampak negatif lain yang dialami siswa selama masa pembelajaran daring, yaitu tidak semua siswa memiliki ekonomi yang berkecukupan, ada banyak siswa yang terlahir dari keluarga yang kurang mampu sehingga mereka tidak memiliki fasilitas untuk belajar daring, seperti *smartphone* ataupun *laptop*.

## **IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN DARING OLEH GURU PEREMPUAN DI SMA SIAU SELAMA MASA PANDEMI COVID-19**

Pada bab ini, penulis mendeskripsikan metode pembelajaran dan aplikasi pembelajaran yang digunakan selama proses pembelajaran daring. Selain itu penulis juga membahas persamaan dan perbedaan serta keunikan dari pembelajaran daring. Berikut pernyataan dari ke empat guru perempuan yang diwawancarai penulis :

### **A. Media dan Metode Pembelajaran Daring di SMA Negeri 1 Siau Barat**

Dalam proses pembelajaran daring tentunya guru dan siswa membutuhkan metode pembelajaran serta aplikasi pembelajaran agar kegiatan belajar lebih mudah. Berdasarkan wawancara dalam penelitian ditemukan bahwa aplikasi pembelajaran telah dipilih dan ditentukan sesuai standart pendidikan. Dengan adanya pembelajaran daring guru dapat lebih

menguasai teknologi dan media pembelajaran yang digunakan saat proses pembelajaran daring

1) Media pembelajaran daring oleh guru pertama dan kedua SMA N 1 Siau Barat:

“Kami menggunakan aplikasi sebagai media pembelajaran daring, aplikasi yang di gunkakan yaitu *Microsoft Teams* dan *WhatsApp*. Aplikasi *Microsoft Teams* mulai di kenal melalui teman dari rekan guru yang berasal dari Papua dan dikenal sebagai anggota dari ikatan guru Indonesia (IGI) dan mempunyai kerjasama dengan Microsoft. Kami dikenalkan dengan aplikasi tersebut melalui Workshop yang berlangsung di sekolah SMA N 1 Siau Barat pada awal April 2020 dengan catatan harus mempunyai website sekolah. Dengan adanya workshop tersebut, kami para guru merasa terbantu dengan aplikasi *Microsoft Teams*” H.S

“Sama halnya dengan dengan responden pertama yang menjelaskan bahwa pembelajaran daring membawa pengaruh baik bagi kami para guru khususnya dibidang teknologi. Hal serupa juga yang saya rasakan, saya merasa dengan adanya pembelajaran daring saya lebih memahami teknologi khususnya aplikasi-aplikasi baru yang digunakan sebagai media pembelajaran. Untuk media pembelajaran saya juga menggunakan aplikasi yang sama yaitu *Microsoft Teams* dan *WhatsApp*. Aplikasi *Microsoft Teams* sudah ditentukan untuk menjadi media pembelajaran selama daring oleh sekolah kami yaitu sekolah SMA N 1 Siau Barat. Kami merasa aplikasi ini sangat membantu jalanya pembelajaran daring. sama halnya dengan penggunaan aplikasi *WhatsApp* saya menggunakan aplikasi tersebut untuk memberi tahu informasi penting” I.L

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru perempuan yang ada di SMA Negeri 1 Siau Barat, menunjukkan bahwa pembelajaran daring membawa perubahan baik bagi guru khususnya dibidang teknologi. Teknologi adalah sarana utama dalam proses pembelajaran daring, oleh sebab itu pengetahuan teknologi guru dan siswa mengalami peningkatan selama Pandemi Covid-19. Guru dan siswa wajib menguasai teknologi, agar proses pembelajaran daring dapat berlangsung dengan baik. Aplikasi belajar yang digunakan selama proses pembelajaran daring, yaitu aplikasi *Microsoft Teams*. Guru di SMA Negeri 1 Siau Barat memiliki daya tangkap yang baik, sehingga mudah memahami cara penggunaan aplikasi *Microsoft Teams*. Aplikasi *Microsoft Teams* digunakan untuk proses belajar mengajar dengan siswa, pengiriman modul, soal ujian dan pemeriksaan tugas siswa Aplikasi *Microsoft Teams* memiliki dampak positif, yaitu tidak memiliki batas kapasitas orang dan batas waktu. Berbeda dengan aplikasi *WhatsApp*, guru menggunakan aplikasi ini untuk mengirim informasi-informasi seperti : waktu pelaksanaan rapat dan informasi penting berkaitan dengan kepentingan guru dan siswa.

2) Metode pembelajaran daring oleh guru pertama dan kedua SMA N 1 Siau Barat:

“Untuk menciptakan proses pembelajaran daring yang inovatif, kreatif dan menyenangkan saya menggunakan metode *audio lingual*. Saya memakai *recorder* atau video dalam proses mengajar dan pemberian materi baik *listening*, *wrinting*, *speaking*, *reading* juga *expressing-expressing*, agar siswa tidak merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran daring. Saya merasa *recorder* dan video bisa membantu siswa dalam mengikuti pembelajaran daring” H.S

“Untuk metode pembelajaran yang saya gunakan selama pembelajaran daring yaitu metode *Grammar Translation method* (GTM). Pada proses pengajaran saya akan mengajar menggunakan buku yang sudah saya sediakan, kemudian saya akan meminta siswa untuk mencoba menerjemahkan kata demi kata yang sediakan di layar monitor. Metode pembelajaran ini saya pilih karena saya rasa akan menyenangkan dilakukan walaupun secara daring dan dengan metode pembelajaran ini, saya bisa melihat kemampuan bahasa dan *Grammar* siswa” I.L.

Berdasarkan pernyataan diatas, guru perempuan yang ada di SMA N 1 Siau Barat menggunakan metode yang berbeda. Guru pertama menggunakan metode *audiolingual*, pada proses pengajarannya guru memakai *recorder* atau video dalam proses mengajar dan pemberian materi baik *listening*, *wrinting*, *speaking*, *reading* juga *expressing-expressing*. Metode tersebut digunakan agar siswa tidak merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran daring khususnya pelajaran bahasa Inggris. Menurut Suyanto dalam Firjia (2018) metode *audiolingual* merupakan sebuah metode yang pelaksanaannya terfokus pada kegiatan latihan, menghafal kosakata, percakapan, dan teks bacaan. Guru memberikan instruksi kepada siswa untuk mengikuti dialog tersebut kemudian siswa menebak maksud dialog dari mimik, pose, serta berbagai hal yang diperaktekkan oleh guru. Siswa diajak menghafal yang tidak mereka ketahui artinya secara jelas. Siswa diminta untuk berpikir, agar dapat mengerti isi dialog dan menghafalnya dalam waktu yang singkat, setelah dialog dihafal, kemudian mereka diberikan kata-kata yang ada didalam dialog tersebut yang harus mereka tulis. Hal ini dilakukan guru demi berjalannya pembelajaran daring yang menyenangkan dan tidak membosankan. Guru memakai *recorder* atau video. *Recorder* dan video adalah salah satu akses yang digunakan saat pembelajaran daring berlangsung.

Pernyataan berikutnya dikatakan oleh guru kedua tentang metode pembelajaran daring yang digunakan adalah metode *Grammar Translation method* (GTM). *Grammar Translation method* merupakan metode pembelajaran bahasa asing yang sudah lama dikenal sebagai metode yang menitikberatkan pada kaidah gramatikal bahasa dengan melibatkan bahasa ibu sebagai bahasa pengantar. Metode konvensional ini mewajibkan siswa untuk menerjemahkan kosa kata hingga kalimat sebagai latihan (*Drill*), sehingga siswa pun merasa terbantu untuk membedakan kaidah tata bahasa, terutama yang berhubungan dengan waktu (Octaviani, 2017). Metode *Grammar Translation method* (GTM) dilakukan dengan cara

menggunakan buku yang mereka sediakan, kemudian guru meminta siswa untuk mencoba menerjemahkan kata demi kata yang guru sediakan dilayar monitor. Metode pembelajaran ini dipercaya mampu meningkatkan kemauan siswa untuk mencari tau arti-arti setiap kata kedalam bahasa Indonesia. Guru juga merasa dengan adanya metode tersebut guru bisa melihat kemampuan bahasa Inggris siswa dan *Grammar* siswa.

## **B. Media dan Metode Pembelajaran Daring di SMA Negeri 1 Siau Timur**

Dalam proses pembelajaran daring yang dilakukan oleh setiap sekolah tentunya media pembelajaran dan aplikasi pembelajaran menjadi sarana utama. Hal ini dirasakan oleh guru perempuan yang ada di SMA N 1 Siau Timur. Berdasarkan wawancara yang dilakukan penulis terdapat beberapa jawaban tentang media dan metode pembelajaran yang digunakan, berikut pernyataanya:

1) Media pembelajaran daring oleh guru pertama dan kedua SMA N 1 Siau Timur

“Media pembelajaran berupa aplikasi yang dirasa sangat membantu bagi kami para guru dan siswa adalah aplikasi *Google Meet* dan *Whatsapp*. Kami merasa kedua aplikasi tersebut sangat membantu pembelajaran daring. Aplikasi *Google Meet* cocok digunakan saat pembelajarn daring karena memiliki kapasitas ruangan untuk bergabung sebanyak seratus orang dan tidak memiliki batasan waktu selain bisa digunakan saat belajar mengajar tentunya aplikasi tersebut juga sering kami gunakan untuk rapat sekolah yang dilakukan secara daring. Untuk aplikasi *WhatsApp* kami sering menggunakan aplikasi tersebut untuk pengiriman modul dan member informasi penting kepada siswa.” R.B

“Saya menggunakan aplikasi *Zoom Meeting* dan *WhatsApp*, berbeda dengan informan pertama yang menggunakan *Google Meet*, saya merasa aplikasi *Zoom Meeting* lebih membantu saya dalam leakukan proses belajar mengajar. Walaupun sudah diajarkan oleh beberapa rekan guru bahkan anak saya tentang cara penggunaan aplikasi *Google Meet*, tetapi saya memang tidak bisa menggunakan aplikasi tersebut dan dirasa sangat sulit untuk cara penerapannya. Saya merasa *Zoom Meeting* dan *WhatsApp* lebih mudah untuk diterapkan dalam proses pembelajaran. *Zoom Meeting* sering saya gunakan untuk proses belajar mengajar, pengiriman modul pembelajaran dan bahkan ujian berbeda dengan aplikasi *WhatsApp*, aplikasi ini biasa saya gunakan untuk pengecekan absen siswa, pengiriman modul pembelajaran dan informasi-informasi penting tentnang sekolah karena sudah disediakan grup” J.K

Berbagai macam aplikasi digunakan agar pembelajaran daring terasa mudah, hal ini terjadi pada guru yang ada di SMA N 1 Siau Timur. Berdasarkan pernyataan di atas salah satu aplikasi yang digunakan demi membantu berjalannya proses pembelajaran daring dengan mudah yaitu aplikasi *Google Meet*. Aplikasi tersebut sangat membantu karena jumlah kapasitas orang yang bisa bergabung diaplikasi tersebut adalah seratus orang dan tidak

memiliki batasan waktu kapan kelas akan berakhir. *Google Meet* tidak hanya digunakan saat proses belajar mengajar saja, tetapi guru pada SMA N 1 Siau Timur juga menggunakan aplikasi tersebut untuk pengiriman modul, tugas, dan rapat sekolah, sedangkan untuk pengecekan absen terhadap siswa guru menggunakan aplikasi *whatsApp*. *WhatsApp* memiliki peranan penting dalam berkomunikasi, baik untuk personal ataupun grup. *WhatsApp* juga dirasa mudah bagi kami karena dapat berkirim pesan teks, foto, audio, video, dokumen, serta melakukan panggilan audio dan video, aplikasi ini juga lebih mudah karena tidak membutuhkan ID untuk bergabung di aplikasi tersebut. Tetapi untuk guru kedua aplikasi yang digunakan selain aplikasi *WhatsApp* guru kedua pada SMA N 1 Siau Timur menggunakan aplikasi *Zoom Meeting*. Hal ini dikarenakan guru kedua sulit untuk mengakses dan menguasai aplikasi *Google Meet* untuk proses belajar mengajar.

## 2) Metode pembelajaran daring oleh guru pertama dan kedua SMA N 1 Siau Timur

“Metode pembelajaran yang saya gunakan yaitu ceramah dan diskusi. Saya merasa metode ceramah lebih membantu guru dalam proses pembelajaran daring dimana seorang guru menyampaikan materi pembelajarannya melalui proses penerangan dan penuturan secara lisan kepada siswa. Metode diskusi juga dirasa sangat penting digunakan saat pembelajaran daring, metode ini digunakan untuk memecahkan permasalahan, menjawab pertanyaan dan memahami pengetahuan siswa. Untuk cara penerapan metode tersebut, saya menulis tiga topik dikertas tentang pengalaman masa kecil yang tidak terlupakan, tentang orang tua dan kegiatan yang siswa lakukan selama pandemic diluar dari kegiatan belajar. Siswa diberi kesempatan untuk mencabut undian kertas tersebut dan masing-masing harus menceritakan kisah mereka berdasarkan topic yang dibagikan menggunakan bahasa Inggris. Metode ini juga membantu meningkatkan pendekatan guru dan siswa, serta melatih kemampuan bahasa Inggris siswa” R.B

“Metode pembelajaran yang digunakan yaitu, metode tanya jawab. Pembelajaran daring tentunya dilaksanakan dirumah masing-masing, hal ini mengakibatkan interaksi antara guru dan siswa menjadi terbatas. Oleh sebab itu saya memilih metode ini Karena saya merasa dengan adanya metode ini interaksi siswa dan guru menjadi intens. . Cara penerapannya adalah guru menyiapkan beberapa pertanyaan yang diambil dari buku panduan kemudian siswa menjawab pertanyaan tersebut. Tidak hanya itu dengan metode ini guru bisa melihat kemampuan bahasa Inggris siswa” J.K

Metode pembelajaran adalah cara sistematis dalam bentuk konkret berupa langkah-langkah untuk mengefektifkan pelaksanaan suatu pembelajaran. Berdasarkan pernyataan diatas dapat diketahui bahwa metode pembelajaran adalah hal yang penting demi berjalanya proses belajar. Ada berbagai macam metode pembelajaran yang digunakan sekolah terlebih khusus guru demi berlangsungnya pembelajaran, tetapi metode pembelajaran juga

menentukan bagaimana proses pembelajaran berlangsung. Informan pertama di SMA N 1 Siau Timur menggunakan ceramah dan diskusi sebagai metode pembelajaran. Metode ceramah adalah cara penyampaian materi pembelajaran dengan mengutamakan interaksi antara guru dan siswa. Sedangkan Diskusi merupakan kegiatan yang wajar dilakukan seseorang dalam memecahkan suatu masalah. Diskusi melibatakan keterampilan berbicara, dalam ragam budaya masyarakat Indonesia bisa terwujud dalam berbagai bentuk, di antara rutinitas kegiatan berbicara dalam kehidupan manusia sehari-hari. Dalam penerapan metode diskusi dan ceramahnya guru menulis tiga topik dikertas tentang pengalaman masa kecil yang tidak terlupakan, tentang orang tua dan kegiatan yang siswa lakukan selama pandemic diluar dari kegiatan belajar. Siswa diberi kesempatan untuk mencabut undian kertas tersebut dan masing-masing harus menceritakan kisah mereka berdasarkan topic yang dibagikan menggunakan bahasa Inggris siswa diberikan sepuluh menit kesempatan untuk mberbicara. Seperti yang diketahui semenjak pandemi dan proses pembelajaran berubah menjadi pembelajaran daring siswa cenderung lebih santai dan lebih banyak bermain-main dibandingkan belajar. Oleh karena itu guru merasa dengan adanya metode diskusi dan ceramah yang digunakan dalam pembelajaran daring membuat interaksi antara siswa dan guru semakin dekat serta membantu meningkatkan kemampuan bahasa Inggris siswa.

### **C. Persamaan, Perbedaan serta keunikan Pembelajaran Daring Oleh Guru di SMA Siau**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis lewat wawancara ditemukan bahwa selama proses pembelajaran daring terdapat persamaan, perbedaan serta keunikan dari pembelajaran daring yang dirasakan keempat guru perempuan pada SMA di Siau.

#### 1) Persamaan Pembelajaran Daring Oleh Guru di SMA Siau

Persamaan keempat guru perempuan yang mengajar bahasa Inggris di Siau, yaitu media pembelajaran. Media pembelajaran menjadi bagian penting dari proses pembelajaran daring. Media pembelajaran yang sama berupa aplikasi, yaitu aplikasi WhatsApp. Guru perempuan yang diwawancarai menyatakan, bahwa *Whatsapp* adalah media pembelajaran yang sangat dipercaya dan sangat dibutuhkan oleh guru-guru di SMA Siau. Mereka berpendapat bahwa media pembelajaran yang menggunakan aplikasi *Whatsapp* sangatlah mudah digunakan selama proses pembelajaran daring berlangsung. Guru dan siswa bisa membuat grup WhatsApp sesuai dengan kebutuhan kelas dalam pengiriman modul pembelajaran, tugas sekolah bahkan pemberitahuan informasi-informasi penting. Aplikasi *Whatsapp* menyediakan layanan bertukar pesan dan panggilan yang sederhana dan aman.

#### 2) Perbedaan Pembelajaran Daring Oleh Guru di SMA Siau

Penulis membahas tentang perbedaan pembelajaran daring oleh guru perempuan yang ada di SMA Siau. Guru perempuan yang diwawancarai menyatakan, bahwa setiap guru yang melaksanakan kegiatan belajar mengajar memiliki peran penting dalam pemilihan metode pembelajaran yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar. Metode pembelajaran

dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran (Sudrajat, 2008).

Perbedaan metode pembelajaran yang digunakan oleh keempat informan, yaitu pada SMA Negeri 1 Siau Barat, informan pertama menggunakan metode *Audio Lingual* dan informan kedua menggunakan metode *Grammar Translation method* (GTM). Pada SMA N 1 Siau Timur, informan pertama menggunakan metode diskusi, sedangkan untuk informan kedua ia menggunakan metode tanya jawab. Metode pembelajaran yang diterapkan selama proses mengajar oleh guru tidak dituntut untuk memiliki persamaan tidak juga diminta harus berbeda. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis, terdapat perbedaan untuk semua metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru bahasa Inggris di SMA Siau. Setiap guru memilih metode pembelajaran masing-masing untuk membantu proses pembelajaran daring, agar berlangsung dengan menyenangkan dan tidak membosankan.

### 3) Keunikan Pembelajaran Daring di SMA Siau

#### - Pembelajaran daring membantu menghemat uang

Pembelajaran yang dilakukan secara daring membuat siswa dan guru lebih banyak mempunyai waktu bersama keluarga dirumah serta bermain dengan teman. Siswa juga lebih memiliki banyak waktu untuk mengerjakan tugas dan belajar mandiri di rumah tanpa harus mengeluarkan biaya transportasi untuk pergi ke Sekolah. Pembelajaran daring membantu menghemat biaya bagi guru dan siswa yang tidak memiliki kendaraan pribadi, oleh karena itu guru dan siswa tidak perlu mengeluarkan uang serta tenaga untuk pergi ke Sekolah. Pembelajaran daring juga membantu menghemat uang siswa dalam hal mencetak dan memperbanyak tugas. Pada pembelajaran tatap muka (PTM) guru memberikan materi serta tugas kepada siswa dari buku atau internet dan siswa harus mengeluarkan biaya untuk memperbanyak materi dan mencetak tugas. Selama masa Pembelajaran daring siswa mengambil materi yang diberikan guru melalui aplikasi atau internet dan mengirimkan tugas melalui dokumen yang ada di aplikasi pembelajaran daring yang sudah ditentukan guru.

#### - Metode pembelajaran yang digunakan

Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru pada saat proses pembelajaran juga menjadi salah satu keunikan dari pembelajaran daring itu sendiri. Proses pembelajaran guru telah menyediakan metode pembelajaran agar proses pembelajaran berjalan dengan baik. Hal tersebut diterapkan oleh guru perempuan yang mengajar bahasa Inggris di SMA Siau. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis terdapat metode pembelajaran dari keempat guru di SMA Siau berbeda-beda hal ini tentunya dikembalikan lagi kepada masing-masing guru, dari hasil wawancara yang dinyatakan keempat guru bahwa masing-masing memilih metode pembelajaran sesuai dengan kebutuhan agar siswa tidak bosan.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Guru perempuan yang ada di Siau memiliki perspektif bahwa pembelajaran bahasa Inggris berbasis daring memiliki dampak positif, yaitu membuat guru dan siswa lebih mengerti cara penggunaan teknologi dan internet. Penggunaan teknologi yang dimaksud mencakup penggunaan *smartphone* dan aplikasi pembelajaran yang digunakan untuk proses pembelajaran daring. Pembelajaran daring juga memiliki dampak negatif, yaitu tidak semua siswa memiliki *smartphone*, kuota internet dan jaringan internet di Siau yang kurang baik. Dampak negatif pembelajaran daring juga dialami guru, karena guru tidak mampu memberikan pendidikan karakter kepada siswa. Bukan hanya itu guru perempuan yang ada di SMA Siau juga menerapkan pembelajaran daring menggunakan media dan metode pembelajaran demi berlangsungnya pembelajaran daring yang efektif. Guru perempuan yang ada di SMA Negeri 1 Siau Timur melaksanakan pembelajaran daring menggunakan aplikasi *Google Meet*, *Zoom Meeting* dan *WhatsApp*. Aplikasi tersebut dirasa sangat membantu guru dalam proses belajar mengajar secara daring. Aplikasi *Google Meet* dipercaya dapat membantu kegiatan belajar mengajar selama daring, pengecekan absen dan rapat sekolah, karena kapasitas ruangan untuk ikut bergabung pada aplikasi ini bisa sampai 100 orang dan tidak memiliki batasan waktu, sehingga dapat memberikan materi pembelajaran tanpa harus dibatasi waktu. Aplikasi *WhatsApp* juga sering digunakan guru untuk pengiriman modul, materi pembelajaran dan info-info penting tentang sekolah. Metode pembelajaran yang digunakan yaitu dengan cara diskusi dan tanya jawab. Sedangkan untuk guru perempuan di SMA Negeri 1 Siau Barat menggunakan aplikasi *Microsoft Team* dan *WhatsApp*. Aplikasi *Microsoft Team* sangat mudah digunakan dalam pembelajaran daring, untuk pengiriman modul, ujian dan pemeriksaan tugas. Aplikasi tersebut tidak memiliki batas kapasitas orang dan tidak memiliki batas waktu. Aplikasi *Whatsapp* digunakan guru untuk mengirim informasi-informasi berupa waktu pelaksanaan rapat dan jadwal pelajaran. Metode pembelajaran yang digunakan untuk menarik perhatian siswa dan membuat proses pembelajaran yang menyenangkan, yaitu *Audio Lingual* dan metode *Grammar Translation method* (GTM).

### **Saran**

Penulis menyarankan agar siswa dapat lebih aktif dalam proses pembelajaran walaupun dilakukan secara daring, siswa dapat memiliki rasa tanggung jawab untuk mencapai prestasi yang diinginkan dan siswa dapat meningkatkan kemampuan teknologi yang mendukung proses pembelajaran daring. Penulis juga menyarankan agar guru dapat meningkatkan motivasi siswa dengan cara membuat proses pembelajaran yang lebih terampil dan menarik.

Selanjutnya penulis menyarankan agar peneliti yang akan melakukan penelitian serupa dengan penulis, agar dapat mengembangkan penelitian ini sebagai penelitian lanjutan yang berkaitan dengan perspektif guru perempuan terhadap pembelajaran daring khususnya pembelajaran bahasa Inggris selama pandemi Covid-19.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dennis, C, & Joan, P. 2009. *Perspectives on Daring Teaching and Learning: A Report of Two Novice Daring Educators*. New York: International Journal for the Scholarship of Teaching and Learning
- Douglas, H Brown. 2000. *Principle of Language Learning and Teaching*. California: Pearson Education
- Duncan, H. 2005. *Daring Education for Practicing Professionals: A Case Study*. Canada: Canadian Journal of Education, Vol. 28, No. 4.
- Fijria, N., Siti. 2018. *Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Dengan Menggunakan Metode Audiolingual Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Kelas IV di SDN Jakasampurna III Bekasi*. Indonesia, Vol. 6, No.2.
- Gumilang, S., Galang.2016. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Bidang Bimbingan dan Konseling*. Kediri: Universitas Nusantara PGRI Kediri, Vol. 2, No. 2.
- Hartanto, Wiwin. 2016. *Penggunaan E-learning Sebagai Media Pembelajaran*. Indonesia: Jurnal Pendidikan Ekonomi, Vol. 10, No.3.
- Hartley, D. E. 2001. *Selling E-learning American Society for Training and Development*. San Francisco: Pearson Education
- Kuroda, Reiko. 2019. *The Digital Gender GAP*. Jepang: Topic Partners
- Mc Kay, Sandra Lee. 2002. *Teaching English As An International Language: Rethinking Goals and Perspective*. New York: Oxford University Press.
- Octaviani K, Saly., Arumsi., & Vlandri T., Retno. 2017. *Penerapan Metode Grammar Translation Untuk Mengembangkan Kemampuan Tata Bahasa Inggris Siswa SMK Saraswati*. Indonesia: Adiwidya, Vol. 1, No. 1.
- Patel, Dr. M. F. & Praveen M. Jain. 2008. *English Language Teaching*. Jaipur India: Sunrise Publisers and Distributors
- Rustan, Efendy. 2014. *Kesetaraan Gender Dalam Pendidikan*. Indonesia: STAIN Parepare, Vol. 07, No. 2.
- Soedijarto. 1993. *Memantapkan System Pendidikan Nasional*. Jakarta: PT Grasindo.
- Subekti, Adaninggar. 2020. *Covid-19-Triggered Daring Learning Implementation: Pre-Service English Teachers' Beliefs*. Yogyakarta: Universitas Duta Wacana
- Sudrajat., Akhmat. 2008. *Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik, Taktik dan Model Pembelajaran*. Indonesia: Acemedia

Sujarwo. Sukmawati.Akhiruddin.Ridwan.Siradjuddin.2020. *An Analysis of University Students' Perspective on Daring Learning in the Midst of Covid-19 Pandemic*.Makasar: International Journal of Education, Vol. 53, No. 2.

Timban. I., Christi 2018. *ImplementasiPermainan-PermainanEdukatifBagiAnak-AnakBerkebutuhanKhusus: Study Kasus di SMP LB Finjil Kota Bitung*. Manado: Sam Ratulangi University

Warouw M, P. (2008). *Examining Changes in Gender Values in Two Editions of an Indonesian Coursebook*.Australia: Monash